

ANALISIS USAHATANI BLEWAH DI DESA DEMUNG KECAMATAN BESUKI

(Study Kasus Di Desa Demung Kec. Besuki Kab. Situbondo)

Oleh :

Ifan Dwi Prawiro Putra,* Yohanes Nangameka,**

ABSTRACT

The research was determine the cantaloupe farm production, farm income cantaloupe, and cantaloupe farming efficiency in the Village of Demung District of Besuki. The hypothesis of this study is the production of a cantaloupe farm in the village of Demung high, cantaloupe farmer's income in the village of Demung profitable, cantaloupe farm in the village of Demung efficient. The method used is descriptive method and survey. Descriptive method that is a picture or painting in a systematic, factual and accurate about the facts-facts as well as the relationship between the phenomena investigated. Survey method is to sampel determine the existing field and gave questionnaire to obtain information needed. The Population in this study there are 43 people who perform farm cantaloupe. And the sample is 20 cantaloupe farmers who farm in the village of Demung District of Besuki. The result showed that higher farm production, where the farm production cantaloupe reach averages 9.730 kg.. Cantaloupe farm income benefit, where in the farm income cantaloupe reach avareges Rp. 5.533.973. Cantaloupe farm in the Village of Demung efficient so deserves to be continued farming, where the averages level cantaloupe farming efficiency is 2,84. Based on the result of research conducted by researchers is the suggestion of farmers to continue farming with more developed because farming cantaloupe has a high prospect and try to cooperate with government agencies in order to provide new innovations, and the government should better supervise the issue price fluctuations cantaloupe so farmers can be assured in obtaining results from farming.

Keyword : Cantaloupe farming, production, income, efficiency

**Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

*** Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah- buahan cukup potensial untuk dikembangkan

dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah blewah. Lamanya umur tanaman blewah tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Anonim, 2010).

Buah blewah (*Cucumis melo L. convar. cantalupensis.*) adalah tumbuhan penghasil buah yang banyak digunakan sebagai minuman penyegar di Asia Tenggara, selain timun suri dan kolang-kaling. Blewah umumnya berbentuk bulat lonjong, dengan kulit berwarna jingga terang dengan bercak kehijauan. Dibalik kulit buah yang tipis, terdapat daging buah yang relatif lembut dan bertekstur sedangkan dibagian dalamnya terdapat rongga yang berisi biji dan serat.

Budidaya tanaman blewah di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor- faktor yang menjadi barometer naik-

turunnya harga pasaran buah blewah di dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen pada saat bersamaan. Masuknya buah blewah impor mempunyai beberapa daya tarik yang kuat, sebab buah blewah tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah- buahan jenis lain yang sebagian masih didatangkan dari luar negeri. Kenyataan demikian menjadikan permintaan pasar buah blewah semakin meningkat. Terlebih saat buah yang didatangkan dari daerah- daerah penghasil tadi relatif sedikit jumlahnya, sehingga harganya pun melonjak beberapa kali lipat (Anonim, 2010).

Di Kabupaten Situbondo kegiatan budidaya tanaman blewah sudah semakin banyak dilakukan oleh petani karena di Situbondo merupakan wilayah yang cukup baik untuk dibudidayakan kerana Temperatur rata – rata di wilayah Situbondo berkisar $24,7^{\circ} C - 27,9^{\circ} C$ dengan rata-rata curah hujan antara 994 mm – 1.503 mm per tahunnya. Kabupaten Situbondo berada pada

ketinggian antara 0 – 1.250 m di atas permukaan laut.

Petani di Desa Demung Kecamatan Besuki sudah mulai banyak melakukan budidaya tanaman blewah karena mereka menginginkan suatu perubahan yaitu ingin meningkatkan produksi dalam usahatani dengan berinovasi untuk bertanam hortikultura dari yang biasanya menanam tanaman pangan. Setiap musim pertahunnya petani blewah yang ada di Desa Demung Kecamatan Besuki rutin melakukan usahatani blewah dengan alasan agar para petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang “Analisis usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki”

II. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka ditetapkan rumusan masalah adalah :

- a. Berapa besar produksi usahatani blewah di Desa

- Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ?
- b. Berapa besar pendapatan usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ?
 - c. Bagaimana efisiensi usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ?

3. Jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti cukup dekat, sehingga membantu kelancaran penelitian terutama dari segi efisiensi waktu dan biaya

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti pada bulan Oktober 2014 sampai bulan Mei 2015.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja yang dilaksanakan di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut

1. Desa Demung Kecamatan Besuki merupakan salah satu obyek yang mempunyai wilayah yang banyak dilakukan budidaya blewah.
2. Terdapat 43 petani yang melakukan usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki sehingga mempermudah peneliti untuk penentuan sampel.

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling*, dimana pemilihan responden dipilih secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Responden yang dipilih sebanyak 46% dari jumlah populasi, maka dari penelitian ini adalah 20 orang petani yang nantinya akan dijadikan sampel yang dianggap sudah mewakili oleh peneliti dari keseluruhan populasi sehingga nantinya penelitian ini akan mencari dari 20 sampel di Desa Demung Kecamatan Besuki yang melakukann usahatani blewah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Kuesioner (*Questionnaire*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada responden yaitu petani blewah.
2. Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung dan temu muka langsung dengan petani blewah. Pengumpulan data seperti ini dituntut untuk melakukan banyak pelacakan guna mendapatkan data yang lebih dalam, utuh dan rinci.
3. Observasi (*Observation*) adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesa pertama dengan analisis deskriptif yaitu bagaimana produksi

usahatani yang dilakukan oleh petani blewah dalam membudidayakan tanaman blewahnya agar dapat memperoleh produksi yang maksimal, di gunakan rumus sebagai berikut

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

Untuk menguji hipotesa yang kedua yaitu mengetahui pendapatan yang diperoleh petani blewah, terlebih dahulu mengetahui nilai total biaya produksi, digunakan rumus dengan notasi matematika

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Setelah nilai total biaya produksi dan total penerimaan diketahui, maka pendapatan petani blewah dapat di hitung dengan rumus

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Untuk menguji hipotesa ketiga yaitu mengetahui analisis R/C Ratio apakah dalam petani mengusahakan usahatani blewah menguntungkan atau merugikan

$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

IV. PEMBAHASAN

Profil Usahatani Blewah

Usahatani blewah yang ada di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo merupakan usaha yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Demung, usaha ini bergerak dibidang usahatani karena merupakan usaha budidaya menanam tanaman blewah untuk menghasilkan buahnya. Tanaman blewah merupakan komoditi jenis tanaman hortikultura dan termasuk tanaman buah, tanaman ini memiliki buah yang berwarna hijau kekuningan dan memiliki daging buah berwarna kuning bila sudah matang serta memiliki rasa yang manis.

Masyarakat di Desa Demung cukup banyak yang melakukan budidaya blewah dengan alasan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi agar meningkatkan taraf hidup keluarganya. Masih cukup banyak masyarakat yang mempunyai usahatani blewah yaitu berkisar 43 petani. Dari keseluruhan petani yang ada maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20 petani blewah dijadikan responden untuk mencari tahu pendapatan dan efisiensi usahatani yang dimiliki petani blewah dalam mengembangkan usahatannya agar mempunyai peluang yang cerah di masa yang akan datang. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk meneliti usahatani blewah karena dalam karya ilmiah yang ada masih sedikit mahasiswa yang meneliti komoditas blewah, serta ingin mencari tahu pengembangan usahatani blewah kedepannya

Produksi Usahatani Blewah

Tabel Produksi Blewah Oleh Petani Blewah Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2014

Produksi (Kg)		
Minimum	Maksimum	Rata-rata
3.200	16.900	9.730

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi blewah Di Desa Demung menghasilkan produksi minimum 3.200 kg, maksimum 16.900 kg dan rata-rata mencapai 9.730 kg.

Penerimaan Usahatani Blewah

Penerimaan usahatani blewah merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dari usahatani blewah dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani blewah tersebut (PxQ).

Tabel Penerimaan Usahatani Blewah Oleh Petani Blewah Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo 2014

Penerimaan Rata-rata (Rp/Ha)		
Minimum	Maksimum	Rata-rata
3.562.500	14.067.500	8.662.375

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani blewah Di Desa Demung Kecamatan Besuki memperoleh penerimaan

minimum Rp. 3.562.500,- hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan mencapai 3.750 kg dan harga jual produksinya Rp 950,-, maksimum Rp. 14.067.500,- hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan mencapai 16.550 kg dan harga jual produksinya Rp 850,-, dan rata-rata mencapai Rp 8.662.375,- hal ini disebabkan karena rata-rata produksi usahatani blewah mencapai 9.730 kg dan rata-rata harga jual produksinya Rp 973,-.

Biaya Usahatani Blewah

Biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan usahatani blewah

Tabel Biaya Rata-Rata Usahatani Blewah Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo 2014

Biaya Rata-rata (Rp/Ha)		
Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.294.000	5.550.000	3.133.900

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki mencapai biaya minimum Rp. 1.294.000,- maksimum Rp. 5.550.000,- dan

rata-rata mencapai Rp. 3.133.900,-.

Pendapatan Usahatani Blewah Di Desa Demung

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan disini adalah jumlah produksi dikali harga dari blewah perkg, sedangkan biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi blewah oleh petani yang ada Di Desa Demung Kecamatan Besuki

Tabel Pendapatan Rata-rata Dari 20 Responden Usahatani Blewah Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2014

Pendapatan (Rp/Ha)		
Minimum	Maksimum	Rata-rata
2.268.500	8.517.500	5.533.975

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pendapatan usahatani blewah di Desa Demung memperoleh pendapatan minimum Rp. 2.268.500,- hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp. 3.562.500,- dan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 1.294.000,- , maksimum Rp. 8.517.500,- hal ini disebabkan karena penerimaan

yang diperoleh mencapai Rp. 14.067.500,- dan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 5.550.000,- dan rata-rata mencapai Rp 5.533.975,- hal ini disebabkan penerimaan usahatani blewah rata-rata mencapai Rp. 8.662.375,- rata-rata dan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 3.133.900,-. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani sawi menguntungkan.

Efisiensi Usahatani Blewah Di Desa Demung

Analisa R/C Ratio usahatani blewah adalah analisa untuk mencari efisiensi usahatani blewah apakah dalam usaha tersebut efisien atau tidak untuk dikembangkan di masa yang akan datang

Tabel R/C Ratio Rata-rata Usahatani Blewah Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2014

R/C Rata-rata		
Minimum	Maksimum	Ratarata
2,08	4,13	2,84

Sumber : Data primer diolah 5 tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa R/C ratio usahatani blewah di Desa Demung mencapai R/C ratio minimum

2,08 hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp 5.915.000,- dan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 2.840.000,-, maksimum 4,13 hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp. 9.375.000,- dan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 2.270.000,- dan R/C ratio rata-rata mencapai 2,84 hal ini disebabkan penerimaann usahatani blewah rata-rata mencapai Rp. 8.662.375,- dan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 3.133.900,-. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki efisien. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan usahatani blewah dan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani blewah, yaitu $R/C \text{ Ratio} = \text{Rasio penerimaan} / \text{Biaya}$, sehingga diperoleh R/C ratio rata-rata adalah 2,84

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani blewah di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan berikut :

1. Produksi usahatani tinggi, dimana produksi usahatani blewah mencapai rata-rata 9.730 kg
2. Pendapatan usahatani blewah menguntungkan, dimana pendapatan usahatani blewah mencapai rata – rata Rp. 5.533.975,-.
3. Usahatani blewah di Desa Demung efisien, jadi layak untuk diteruskan usahatannya, dimana rata – rata tingkat efisiensi usahatani blewah yaitu 3,27

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran dari peneliti adalah petani meneruskan usahatannya dengan lebih dikembangkan lagi karena usahatani blewah memiliki prospek yang tinggi dan diusahakan melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah agar

bisa memberikan inovasi baru, dan bagi pemerintah sebaiknya lebih mengawasi masalah harga blewah yang fluktuasi sehingga petani bisa lebih terjamin dalam memperoleh hasil dari usahatannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Geografi Situbondo. <http://bptsitubondo.wordpress.com/2008/05/11/profil-kabupaten-situbondo-bagian-i/>. 22 November 2014
- Anonim. 2009 . Profil Situbondo <http://.situbondokab.go.id/?content=selayang&mode=7&child=2>. 22 November 2014
- Anonim. 2011. Budidaya Tanaman Blewah. <http://bppajarakan.blogspot.com/2011/01/budidaya-tanaman-blewah.html>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2010.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Persada Indonesia.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.